

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN**



**IMPLEMENTASI GREEN MOSQUE PROGRAM MELALUI  
PELATIHAN ECO-FRIENDLY BEHAVIOR DAN HIDROPONIK PADA  
REMAJA MASJID SHOLIHUL HUDA**

**Tim Pengusul:**

Hening Anitasari, S.E.,M.M

Moh Mustofa, S.E.,M.M

Diana Dwi Susanti

Mutia Indah Wulandari

*Nomor Kontrak:*

**041 / LPPM-PENGMAS / UB / XI / 2025**

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. **Judul Pengabdian** : Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda
2. **Ketua**
- a. Nama Peneliti : Hening Anitasari, S.E.,M.M
  - b. NIDN : 0716127701
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [heninganita@gmail.com](mailto:heninganita@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
3. **Anggota 1**
- a. Nama : Moh Mustofa, S.E.,M.M
  - b. NIDN/NIM : 0727098605
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [Mohtoefa123@gmail.com](mailto:Mohtoefa123@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota 2**
- a. Nama Mahasiswa : Diana Dwi Susanti
  - b. NIDN/NIM : 22602011006
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [dianadwisusanti13@gmail.com](mailto:dianadwisusanti13@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota 3**
- a. Nama Mahasiswa : Mutia Indah Wulandari
  - b. NIDN/NIM : 22602011104
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [Mutiaindahwulandari1707@gmail.com](mailto:Mutiaindahwulandari1707@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. **Jangka Waktu Pengabdian** :
5. **Lokasi Pengabdian** : Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
6. **Dana Diusulkan** : Rp. 2.000.000,-

Bojonegoro, 06 Februari 2026

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Hening Anitasari, S.E.,M.M**  
NIDN. 07 1612 7701

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat yang berjudul Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda. Adapun tujuan dari penulisan laporan pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan ilmu yang menjadi kewajiban seorang akademisi dalam mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga laporan pengabdian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Arif Januwarso, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Yayasan Suyitno Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, S.H, M, M.Hum, selaku Rektor Universitas Bojonegoro dan seluruh Wakil Rektor beserta jajarannya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan laporan pengabdian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal pengabdian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal pengabdian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan pengabdian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bojonegoro, 06 Februari 2026

Pengusul

**Hening Anitasari, S.E.,M.M**

NIDN. 07 1612 7701

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KELAYAKAN PENGABDIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Isu dan Fokus Pengabdian .....	1
1.2. Lokasi Pendampingan.....	4
<b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN</b>	
2.1. Solusi Permasalahan Pendampingan .....	6
2.2. Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan .....	7
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b>	
3.1. Teknik Pendampingan.....	10
3.2. Strategi Yang Digunakan .....	11
3.3. Tahap Kegiatan .....	11
<b>BAB IV LUARAN DAN TARGET PENCAPAIAN</b>	
4.1. Luaran Pendamping .....	15
4.2. Indikator Keberhasilan Pendampingan.....	16
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Hasil.....	17
5.2. Pembahasan .....	20
5.3. Dokumentasi Kegiatan .....	23
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1. Kesimpulan .....	25
6.2. Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan.....	6
-----------	---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Teknik Pendampingan PKM.....	10
Gambar 3.2	Tahapan kegiatan PKM.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Masyarakat .....	30
Lampiran 2	Surat Kesanggupan Mitra .....	31
Lampiran 3	Logbook Pengabdian Masyarakat .....	32
Lampiran 4	Bukti Submit Jurnal Pengabdian.....	33

## **INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda

Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan

Nomor Kontrak : 041 / LPPM-PENGMAS / UB / XI / 2025

Nama Ketua : Hening Anitasari, S.E.,M.M

NIDN Ketua : 0716127701

SINTA ID Ketua : 6700554

Nama Anggota 1 : Moh Mustofa, S.E.,M.M

NIDN Anggota 1 : 0727098605

SINTA ID Anggota 1 : 6700537

Nama Anggota 2 : Mutia Indah Wulandari

NIM Anggota 2 : 22602011104

Nama Anggota 3 : Diana Dwi Susanti

NIM Anggota 3 : 22602011006

Tahun Usulan : 2025

Tahun Pelaksanaan : 2025

Luaran Wajib : Publikasi Artikel Ilmiah

Alamat OJS : <https://share.google/V2Fg6o3npFD65tYCU>

Nama OJS : ADIMAS: Jurnal Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Volume dan Issue : -

ISSN : [ISSN 2550-0031](https://doi.org/10.24127/adimas.v1i1.12345)

## RINGKASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian warga melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal. Dalam dokumen ini, tim pengabdian memaparkan latar belakang persoalan sosial yang dihadapi masyarakat sasaran, seperti rendahnya literasi lingkungan, lemahnya pengelolaan sampah, dan minimnya pemanfaatan teknologi sederhana untuk peningkatan kualitas hidup. Proposal menyajikan analisis situasi yang diperkuat data nasional mengenai persoalan lingkungan dan sampah, mengaitkannya dengan kondisi lokal desa mitra yang turut menghadapi permasalahan serupa. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui pelibatan aktif warga dan tokoh masyarakat, disertai tahapan yang sistematis mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi. Selain itu, menguraikan solusi teknis yang ditawarkan, seperti penerapan praktik ramah lingkungan, peningkatan perilaku sadar lingkungan, serta penguatan komunitas lokal agar mampu mengelola program secara mandiri. Dokumen ini juga dilengkapi sasaran luaran, indikator keberhasilan, serta rencana keberlanjutan yang memastikan program tidak berhenti setelah pendampingan selesai. Secara keseluruhan, pengabdian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tim akademisi dan masyarakat dalam mendorong perubahan sosial yang terukur, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. kegiatan ini akan dipublikasikan pada jurnal ADIMAS: Jurnal Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat [ISSN 2550-0031](https://doi.org/10.24127/adimas.v1i1.12345) dengan link jurnal <https://share.google/V2Fg6o3npFD65tYCU>

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan Berkelanjutan, Edukasi Ramah Lingkungan

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan seharusnya tidak hanya menjadi tempat ibadah dan pertemuan keagamaan, tetapi juga bisa berperan sebagai pusat edukasi dan aksi ekologis. Konsep *Green Mosque* (Masjid Hijau) telah semakin mendapat perhatian di Indonesia sebagai bentuk integrasi nilai-nilai Islam dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Dukungan ini bahkan datang dari Kementerian Agama, di mana Staf Khusus Menag menegaskan bahwa “masjid harus peduli terhadap isu lingkungan menggunakan teknologi ramah lingkungan, dan menjadi contoh dalam pelestarian alam. Selain itu, Masjid Istiqlal Jakarta telah menjadi contoh nyata penerapan *Green Mosque*: masjid terbesar di Asia Tenggara ini mendapatkan sertifikat EDGE dari IFC / Bank Dunia sebagai masjid ramah lingkungan.

Di sisi lain, permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan urgensi yang besar. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK, pada 2024 timbulan sampah nasional tercatat sangat tinggi. Sebagian besar sampah tidak terkelola dengan baik; misalnya, dari total timbulan yang dilaporkan, hanya sekitar sepertiga saja ( $\approx 32\text{--}38\%$ ) yang berhasil dikelola, sementara sisanya masih “mengambang” dalam sistem pengelolaan sampah. Ini merupakan tantangan besar karena sampah yang tidak dikelola dapat menyumbang polusi lingkungan, kesehatan masyarakat, serta beban pada TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

Statistik sampah ini relevan dengan pemuda dan remaja, terutama mereka yang aktif di komunitas masjid. Perilaku remaja sangat penting untuk membentuk budaya pengelolaan sampah jangka panjang, karena pola kebiasaan sejak dini berpengaruh terhadap sikap *eco-friendly* (ramah lingkungan). Studi perilaku rumah tangga urban di Indonesia menunjukkan bahwa faktor *perceived behavioral control* (keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan pengurangan sampah) adalah prediktor yang kuat terhadap keterlibatan dalam

perilaku zero-waste (3R: reduce, reuse, recycle). Artinya, pengetahuan lingkungan saja tidak cukup; remaja perlu merasa bahwa mereka mampu dan memiliki kontrol untuk mengubah pola kebiasaan sehari-hari.

Lebih jauh, masjid dapat menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran ekologis dan mengubah perilaku remaja. Masjid memiliki peran sosial dan religius yang besar: jamaah remaja masjid umumnya aktif dalam kegiatan keagamaan, dakwah, pengajian, dan sosial. Jika masjid mengintegrasikan program lingkungan, maka remaja bisa menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai keberlanjutan ke komunitas yang lebih luas. Contoh praktik ini sudah pernah dilakukan: lokakarya *Green Masjid* di Yogyakarta yang diinisiasi oleh Eco Bhinneka Muhammadiyah dan LPCRPM Pimpinan Pusat Muhammadiyah memperkuat pemahaman pengurus masjid tentang konservasi air, pengelolaan sampah, penghijauan, serta efisiensi energi.

Terlebih, remaja masjid dapat dilatih tidak hanya dari sisi perilaku, tetapi juga dari sisi aksi teknis seperti urban farming atau hidroponik di area masjid. Urban farming (pertanian perkotaan) semakin relevan di Indonesia karena urbanisasi terus meningkat. Sebuah studi pada program urban farming menunjukkan bahwa potensi lahan kosong di kota bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman, sehingga selain memberikan nilai lingkungan, juga bisa mendukung ketahanan pangan lokal. Jika masjid menyediakan lahan misalnya di pekarangan, atap, atau area kosong sekitar remaja bisa dilatih untuk bercocok tanam dengan sistem hidroponik, yang tidak memerlukan tanah dalam jumlah besar dan bisa sangat ramah ruang. Kegiatan ini tidak hanya memberi pemahaman ekologis, tetapi juga pengalaman konkret dalam berkebun secara berkelanjutan.

Pemberdayaan remaja melalui hidroponik juga bisa memperkuat ikatan komunitas di dalam masjid. Remaja yang terlibat dalam proyek lingkungan akan lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap masjid mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan komunitas (komunikasi, kolaborasi, manajemen proyek). Program semacam ini bisa menjadi program jangka panjang (sustainability), di mana hasil pertanian hidroponik bisa digunakan untuk

kebutuhan masjid (misalnya sayur untuk konsumsi jamaah, kebun atap, atau bahkan jual kecil-kecilan sebagai dana sosial masjid).

Dari perspektif lingkungan global, perubahan iklim dan pemanasan global menuntut aksi lokal. Meskipun masjid tidak selalu dilihat sebagai lembaga lingkungan, integrasi nilai Islam dengan perilaku keberlanjutan bisa memperkuat gerakan *Green Islam*, yaitu pemahaman bahwa menjaga alam adalah amanah sebagai khalifah di bumi. Gerakan ini semakin mendapat momentum di Indonesia: selain Istiqlal, banyak masjid dan komunitas Muslim yang mulai menjalankan program efisiensi air, energi, dan pengelolaan sampah.

Masalahnya, meskipun ada wacana dan beberapa contoh masjid hijau, banyak masjid di level akar (kampung, kecamatan) belum memiliki kapasitas untuk merancang dan menjalankan program ekologis sendiri. Pengurus masjid lokal mungkin belum memiliki pengetahuan teknis tentang hidroponik, atau cara membuat program edukasi green behavior. Begitu pula remaja masjid yang aktif belum tentu punya pemahaman sistematis atau pelatihan tentang aksi lingkungan berkelanjutan. Karena itu, program pengabdian masyarakat yang fokus pada pelatihan remaja masjid menjadi sangat relevan: dengan menyoar remaja, kita tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membangun kapasitas internal masjid untuk menjadi pusat perubahan lingkungan di komunitas mereka.

Studi empirik juga mendukung pendekatan berbasis komunitas dan pendidikan. Sebuah artikel pengabdian masyarakat (abdimas) di Masjid An-Nur, Kepuh (Universitas Sebelas Maret) menunjukkan bahwa masjid bisa menjadi tempat strategis untuk kampanye dan praktik perilaku ramah lingkungan (eco-masjid), terutama dalam konteks Program Kampung Iklim (*ProKlim*). Dengan pelibatan takmir, jamaah, dan remaja, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan aksi nyata pengelolaan sampah serta konservasi air.

Dengan latar tersebut, Masjid Sholihul Huda memiliki potensi besar untuk menjadi model *Green Mosque* di lingkungannya melalui program pemberdayaan remaja. Tantangan pengelolaan sampah nasional memberi urgensi lokal, dan remaja masjid sebagai kelompok mitra potensial bisa diubah

menjadi agen perubahan melalui pelatihan eco-friendly behavior (pendidikan perilaku ramah lingkungan) dan hidroponik urban. Program semacam ini tidak hanya mendukung tujuan lingkungan (sustainable development), tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, isu utama yang menjadi fokus pengabdian adalah: rendahnya kesadaran dan kapasitas remaja masjid dalam aksi lingkungan, terutama pengelolaan sampah dan urban farming, serta kurangnya implementasi Green Mosque di level komunitas masjid. Pengabdian ini menargetkan remaja sebagai pelaku utama perubahan lingkungan, dengan menjadikan Masjid Sholihul Huda sebagai laboratorium hijau komunitas yang bisa direplikasi di masjid-masjid lain.

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Lokasi pendampingan kegiatan ini berada di Dusun Kedungrejo, Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan karakter sosial masyarakat yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dusun Kedungrejo memiliki struktur masyarakat yang heterogen, terdiri dari kelompok usia produktif yang dominan, termasuk para remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid. Kehidupan keagamaan di dusun ini terpusat di beberapa masjid dan musala, salah satunya Masjid Sholihul Huda, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan, pembelajaran, serta kegiatan sosial masyarakat setempat.

Secara geografis, Dusun Kedungrejo berada di wilayah dataran Bojonegoro bagian tengah, dengan kondisi lingkungan yang masih memiliki ruang terbuka dan pekarangan yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Masyarakat Dusun Kedungrejo umumnya bekerja di sektor informal dan pertanian, sehingga isu-isu mengenai pemanfaatan lahan, penghijauan, dan pengelolaan lingkungan menjadi relevan untuk diperkenalkan dan dikembangkan. Meski demikian, permasalahan umum seperti belum optimalnya kesadaran pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga serta belum adanya

program lingkungan berbasis masjid masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan pendampingan.

Masjid Sholihul Huda sebagai mitra pengabdian terletak di lokasi strategis di tengah permukiman warga dan menjadi titik kumpul utama bagi masyarakat, terutama para remaja masjid. Aktivitas remaja masjid yang cukup dinamis memberikan peluang besar untuk menjalankan program pemberdayaan lingkungan, seperti pelatihan eco-friendly behavior dan pengembangan hidroponik di area masjid. Selain itu, ketersediaan lahan di sekitar masjid memungkinkan implementasi program urban farming sebagai model praktik pertanian berkelanjutan yang bisa menjadi contoh bagi warga sekitar.

Dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis tersebut, Dusun Kedungrejo menjadi lokasi yang sangat potensial untuk pelaksanaan program Green Mosque, sekaligus sebagai laboratorium sosial untuk membangun kesadaran lingkungan berbasis komunitas. Pendampingan yang dilakukan di wilayah ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas remaja, perubahan perilaku lingkungan masyarakat, serta penguatan peran masjid sebagai pusat edukasi dan aksi ekologis di tingkat dusun

## BAB II SOLUSI PERMASALAHAN

### 2.1. Solusi Permasalahan Pendampingan

Solusi Solusi pendampingan yang ditawarkan dalam program ini berfokus pada pemberdayaan remaja Masjid Sholihul Huda melalui penerapan Green Mosque Program yang mengintegrasikan pelatihan perilaku ramah lingkungan (eco-friendly behavior) dan praktik hidroponik sebagai model aksi ekologis berbasis masjid. tim pengabdian akan memfasilitasi pembuatan instalasi hidroponik sederhana di area masjid serta memberikan pelatihan teknis bercocok tanam, perawatan tanaman, Pendampingan dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan langsung mengenai pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, pemilahan sampah sederhana, serta penerapan gaya hidup hijau dalam kegiatan masjid maupun kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tim pengabdian akan memfasilitasi pembuatan instalasi hidroponik sederhana di area masjid serta memberikan pelatihan teknis bercocok tanam, perawatan tanaman, hingga manajemen panen agar remaja dapat mempraktikkannya secara mandiri. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung ini, pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas remaja, mengubah kebiasaan lingkungan yang lebih positif, serta menjadikan Masjid Sholihul Huda sebagai pusat percontohan gerakan lingkungan berkelanjutan di Dusun Kedungrejo.

Tabel 2.1 Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan

<b>Permasalahan</b>	<b>Kegiatan Yang Ditawarkan</b>
Rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja masjid mengenai perilaku ramah lingkungan (eco-friendly behavior)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelatihan dan sosialisasi perilaku ramah lingkungan (pengurangan plastik, pemilahan sampah, 3R).</li><li>2. Workshop manajemen sampah berbasis masjid.</li><li>3. Penyusunan SOP kegiatan masjid yang ramah lingkungan.</li><li>4. Kampanye “Masjid Bebas Sampah” melalui poster, media sosial, dan kegiatan remaja.</li></ol>
Belum adanya praktik pertanian berkelanjutan/urban farming yang dapat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelatihan hidroponik dasar dan lanjutan untuk remaja masjid.</li><li>2. Pembuatan instalasi hidroponik sederhana di area masjid.</li></ol>

menjadi contoh nyata bagi komunitas masjid	3. Pendampingan perawatan tanaman dan manajemen panen.
	4. Pemanfaatan hasil hidroponik untuk kegiatan masjid atau kegiatan sosial warga.

## 2.2. Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

### A. Riset Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2020) berjudul *“Implementasi Green Mosque pada Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masjid”* menunjukkan bahwa penerapan konsep masjid hijau mampu meningkatkan kesadaran jamaah terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Melalui pelibatan remaja masjid, program 3R dan pembuatan bank sampah masjid terbukti efektif mengurangi volume sampah harian dan memperbaiki perilaku lingkungan warga sekitar.
2. Selanjutnya, Andi Prasetyo dan Nur Jannah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Efektivitas Pelatihan Perilaku Ramah Lingkungan bagi Komunitas Pemuda Masjid”* menemukan bahwa edukasi tentang eco-friendly behavior sangat berpengaruh terhadap perubahan kebiasaan pemuda, terutama dalam hal pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan peningkatan kepatuhan dalam pemilahan sampah. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibanding ceramah semata.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suwito dan rekan-rekan (2022) melalui studi *“Penerapan Hidroponik pada Remaja Komunitas Sebagai Model Urban Farming Berkelanjutan”* menunjukkan bahwa program pelatihan hidroponik mampu meningkatkan keterampilan teknis remaja dan mendorong tumbuhnya minat pertanian modern. Hasilnya, kelompok remaja yang terlibat mampu mengelola instalasi hidroponik secara mandiri dan memanfaatkan hasil panen untuk kegiatan komunitas.
4. Kemudian, Lestari & Wibowo (2023) dalam penelitiannya berjudul *“Peran Remaja Masjid dalam Kampanye Lingkungan Berbasis Komunitas”* menemukan bahwa remaja masjid memiliki potensi besar sebagai agen perubahan isu lingkungan. Melalui kegiatan kampanye, poster edukasi, dan

program bersih masjid, remaja mampu menjadi motor penggerak perubahan perilaku lingkungan di tingkat keluarga dan masyarakat, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas religius sangat efektif.

5. Terakhir, riset oleh Firmansyah (2024) berjudul "*Pengembangan Masjid sebagai Pusat Edukasi Lingkungan melalui Program Eco-Masjid*" menegaskan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran lingkungan yang berkelanjutan apabila memiliki dukungan pengurus dan kelompok remaja. Dalam penelitian tersebut, penerapan program eco-masjid meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, efisiensi air, serta pemanfaatan ruang hijau. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa integrasi nilai religius dengan aksi ekologis menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## **B. Teori yang Relevan**

### **1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior – Ajzen)**

Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dalam konteks program Green Mosque, teori ini relevan untuk memahami bagaimana remaja masjid mengadopsi perilaku ramah lingkungan. Remaja cenderung melakukan tindakan eco-friendly ketika mereka percaya bahwa perilaku tersebut membawa manfaat, mendapat dukungan sosial dari pengurus atau teman sebaya, dan merasa mampu melakukannya seperti memilah sampah atau mengurangi plastik. Pelatihan yang diberikan akan memperkuat kontrol diri dan sikap positif sehingga perilaku berkelanjutan lebih mudah diterapkan.

### **2. Teori Pemberdayaan Komunitas (Community Empowerment Theory)**

Teori Pemberdayaan Komunitas menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mereka mampu mengelola masalah sendiri secara mandiri. Dalam kegiatan pendampingan di Masjid Sholihul Huda, teori ini menjadi landasan karena pelatihan hidroponik dan edukasi lingkungan bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri remaja masjid. Ketika komunitas remaja merasa memiliki kemampuan, mereka akan lebih aktif berpartisipasi, menjalankan program

secara mandiri, dan mengembangkan inisiatif lingkungan baru. Pemberdayaan menciptakan rasa kepemilikan sehingga program Green Mosque tidak hanya berjalan selama pendampingan, tetapi berkelanjutan di komunitas.

3. **Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory – Bandura)**

Teori Pembelajaran Sosial menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks Green Mosque, remaja masjid akan lebih mudah mengadopsi perilaku ramah lingkungan jika mereka melihat contoh nyata dari pelatih, pengurus masjid, atau teman sebaya. Praktik langsung seperti pembuatan instalasi hidroponik dan pemilahan sampah berfungsi sebagai model pembelajaran yang konkret. Ketika remaja melihat keberhasilan praktik tersebut, mereka terdorong untuk meniru dan mempertahankan perilaku berkelanjutan. Teori ini menegaskan pentingnya keteladanan dan pengalaman langsung dalam mengubah perilaku lingkungan.

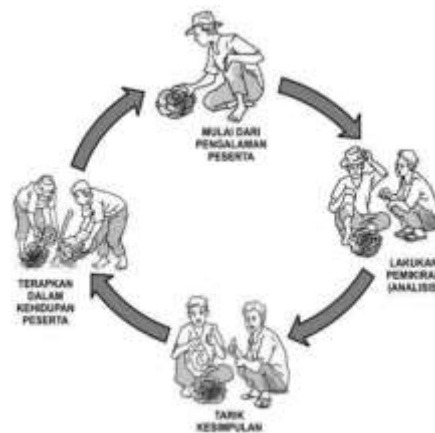
4. **Teori Ekologi Sosial (Social Ecological Theory – Bronfenbrenner)**

Teori Ekologi Sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, mulai dari individu, keluarga, sekolah, komunitas, hingga kebijakan. Program Green Mosque sejalan dengan teori ini karena perubahan perilaku ramah lingkungan tidak hanya terjadi pada individu, tetapi membutuhkan dukungan ekosistem masjid sebagai lingkungan sosial. Masjid sebagai mikrosistem memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan remaja melalui kegiatan rutin, nilai-nilai religius, dan interaksi sosial. Ketika masjid menyediakan fasilitas hijau seperti hidroponik dan program pengelolaan sampah, lingkungan tersebut memperkuat perilaku ekologis secara berkelanjutan.

## BAB III METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Teknik Pendampingan

Teknik pendampingan yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam program *Green Mosque* ini adalah pendampingan partisipatif berbasis praktik (*participatory action learning*), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif remaja masjid dalam seluruh proses kegiatan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui teknik ini, remaja tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang ada di Masjid Sholihul Huda. Pendampingan dilakukan melalui kombinasi *capacity building*, pelatihan teknis, demonstrasi lapangan, *coaching*, dan *mentoring* berkelanjutan. Pada aspek perilaku ramah lingkungan, fasilitator memberikan edukasi interaktif, simulasi pemilahan sampah, tantangan *eco-friendly*, serta diskusi reflektif agar terjadi perubahan sikap dan kontrol diri. Pada aspek hidroponik, teknik pendampingan dilakukan dengan metode *learning by doing*, di mana remaja dilibatkan dalam merancang instalasi, menanam, merawat, hingga memanen. Dengan metode partisipatif, remaja memperoleh pengalaman langsung, merasa memiliki program, dan mampu mempertahankan serta mengembangkan kegiatan secara mandiri setelah pendampingan berakhir.



**Gambar 3. 1 Teknik Pendampingan PKM**

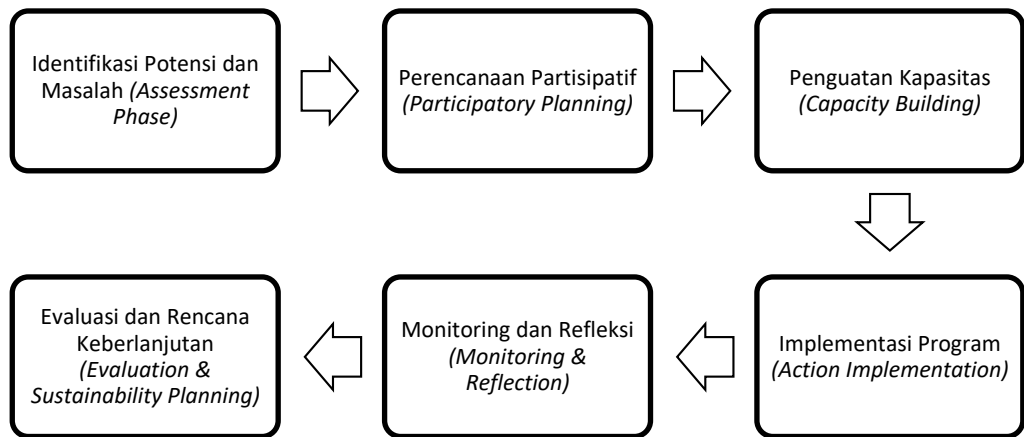
### **3.2 Strategi Yang Digunakan**

Strategi pendampingan yang tepat dalam program ini disusun dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung agar mampu menjawab permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan dan kurangnya keterampilan hidroponik pada remaja Masjid Sholihul Huda. Pendampingan dimulai dengan strategi edukasi transformatif, yaitu penyampaian materi mengenai perilaku ramah lingkungan melalui metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus untuk membangun kesadaran kritis. Selanjutnya diterapkan strategi partisipatif, di mana remaja masjid dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga mereka merasa memiliki program. Setelah itu dilanjutkan dengan strategi praktik langsung, berupa pelatihan pembuatan instalasi hidroponik dan pengelolaan sampah di area masjid agar remaja memperoleh pengalaman nyata dan keterampilan teknis. Pendampingan juga menggunakan strategi mentoring berkelanjutan, yakni monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan remaja mampu mengelola kegiatan secara mandiri. Melalui kombinasi strategi tersebut, program diharapkan mampu membangun perubahan perilaku dan keberlanjutan aksi lingkungan di Dusun Kedungrejo.

### **3.3 Tahapan Kegiatan**

Pendampingan yang paling tepat untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam program Green Mosque ini dimulai dari tahap asesmen kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman remaja masjid terhadap perilaku ramah lingkungan serta kesiapan masjid dalam mengimplementasikan kegiatan hidroponik. Setelah kebutuhan dipetakan, pendampingan dilanjutkan pada tahap penyadaran (*awareness building*) melalui sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai pentingnya pengelolaan sampah, gaya hidup hijau, serta peran masjid dalam menjaga lingkungan. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup *workshop eco-friendly behavior* dan praktik pembuatan instalasi hidroponik, sehingga remaja memperoleh keterampilan konkret untuk diterapkan. Setelah itu, dilakukan tahap implementasi dan pendampingan langsung, di mana remaja melakukan praktik pemilahan sampah, merawat tanaman hidroponik, dan menjalankan kampanye lingkungan di masjid.

Selanjutnya, masuk ke tahap monitoring dan evaluasi, untuk menilai efektivitas kegiatan dan melihat perkembangan perilaku serta keberlanjutan instalasi hidroponik. Terakhir, kegiatan ditutup dengan tahap penguatan keberlanjutan, yaitu pendampingan dalam pembentukan kader lingkungan masjid serta penyusunan SOP pengelolaan lingkungan agar program dapat berjalan mandiri dan berkelanjutan setelah pengabdian selesai.



**Gambar 3.2 Tahapan kegiatan PKM**

1. Identifikasi Masalah Tahap pertama ini merupakan fondasi dari seluruh proses pendampingan. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung, dialog dengan remaja masjid, diskusi dengan pengurus takmir, serta peninjauan kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada. Tujuannya adalah menangkap persoalan nyata yang mereka hadapi, baik terkait pengetahuan, perilaku, maupun ketersediaan sarana pendukung program. Identifikasi yang baik juga menggali potensi lokal, aspirasi remaja, dan hambatan yang menyebabkan program green mosque belum berjalan optimal. Hasil tahap ini menjadi dasar pemetaan masalah dan prioritas intervensi.
2. Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*) Setelah informasi terkumpul, dilakukan analisis secara mendalam untuk memahami struktur masalah dan akar penyebabnya. Analisis bisa menggunakan *problem tree*, *fishbone diagram*, atau analisis SWOT guna melihat hubungan antar faktor seperti rendahnya literasi lingkungan, minimnya pelatihan teknis, dan keterbatasan sarana. Pendamping mengurai masalah menjadi faktor utama,

faktor pendukung, serta dampak jangka pendek dan panjang. Analisis ini penting untuk memastikan program yang akan dilaksanakan tidak hanya memperbaiki gejala permukaan, tetapi menarget akar masalah sehingga solusi menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Perencanaan Kegiatan Tahap ini fokus pada penyusunan desain pendampingan yang matang dan partisipatif. Pendamping bersama remaja masjid duduk bersama untuk menyusun tujuan program, target capaian, jenis kegiatan, porsi peran masing-masing, serta alokasi waktu. Dalam konteks Green Mosque, perencanaan dapat mencakup pelatihan eco-friendly behavior, pembuatan demo plot hidroponik, manajemen pemeliharaan, hingga strategi keberlanjutan. Pendamping juga memastikan bahwa setiap rencana disusun berdasarkan kapasitas dan ketersediaan sumber daya lokal agar pelaksanaan tidak membebani mitra. Hasil dari tahap ini adalah rencana kegiatan yang konkret, terukur, dan dapat diimplementasikan.
4. Pelaksanaan Program Tahap pelaksanaan adalah proses menerjemahkan rencana menjadi aksi nyata. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan, demonstrasi teknis, pendampingan praktik lapangan, serta pembinaan manajemen kelompok. Pada program Green Mosque, pelaksanaan bisa berupa penyuluhan perilaku ramah lingkungan, praktik budidaya hidroponik, pengelolaan limbah organik, serta penguatan kapasitas pengurus remaja masjid. Komunikasi yang intensif dan pendekatan kolaboratif sangat penting, karena pelaksanaan program harus mendorong kemandirian dan partisipasi aktif remaja. Pendamping juga fleksibel melakukan penyesuaian jika ditemukan situasi lapangan yang berubah.
5. Monitoring dan Evaluasi Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung, untuk memastikan jalannya program sesuai rencana, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan umpan balik perbaikan secara cepat. Evaluasi dilakukan pada saat-saat tertentu, baik di tengah maupun di akhir program, untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai. Evaluasi melihat aspek pengetahuan, perubahan perilaku, kemampuan teknis, serta keberhasilan implementasi hidroponik. Tahap ini membantu pendamping mengetahui efektivitas metode yang digunakan, melihat dampak sosial

lingkungan pada remaja masjid, serta menilai keberlanjutan program. Hasil evaluasi juga menjadi dasar penyusunan laporan dan rekomendasi.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut Tahap terakhir adalah refleksi bersama mitra untuk menyimpulkan pelajaran yang dipetik dari seluruh rangkaian pendampingan. Refleksi dilakukan dalam forum terbuka di mana remaja masjid dapat menyampaikan pengalaman, kendala, dan harapan mereka. Pendamping memfasilitasi terbentuknya kesadaran kolektif bahwa upaya Green Mosque adalah tanggung jawab bersama. Setelah proses refleksi, disusun rencana tindak lanjut seperti pembentukan tim kelola hidroponik, penjadwalan kegiatan eco-friendly secara rutin, serta peluang ekspansi program ke bidang lain. Tujuan utama tahap ini adalah menjamin keberlanjutan kegiatan meskipun pendampingan formal telah berakhir.

## **BAB IV**

### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

#### **4.1 Luaran Pendampingan**

Luaran dari pendampingan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Laporan kegiatan ini akan dipublikasikan pada jurnal ADIMAS: Jurnal Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat [ISSN 2550-0031](https://doi.org/10.24127/adimas.v2i1.12345) dengan link jurnal <https://share.google/V2Fg6o3npFD65tYCU>
2. Terbentuknya Kelompok Remaja Masjid Peduli Lingkungan Luaran ini berupa kelompok remaja masjid yang terorganisasi, memiliki struktur sederhana, serta berkomitmen menjalankan aktivitas ramah lingkungan di masjid dan lingkungan sekitar.
3. Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Eco-Friendly Behavior Remaja memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pengurangan sampah, daur ulang, pemilahan sampah, dan gaya hidup ramah lingkungan, yang dibuktikan melalui pre-test dan post-test.
4. Modul Pelatihan Perilaku Ramah Lingkungan Tersusunnya modul atau panduan pelatihan eco-friendly behavior yang dapat digunakan kembali oleh pengurus masjid untuk kegiatan lanjutan.
5. Instalasi Hidroponik Sederhana di Area Masjid Terbangunnya satu atau lebih instalasi hidroponik sebagai percontohan program “Masjid Hijau” yang dikelola oleh remaja masjid.
6. Peningkatan Keterampilan Praktis Remaja dalam Budidaya Hidroponik Remaja menguasai teknik dasar hidroponik mulai dari persiapan media, nutrisi, perawatan, hingga panen. Keterampilan ini diukur melalui praktik langsung selama kegiatan.
7. SOP Perawatan Hidroponik dan Pemeliharaan Lingkungan Masjid Tersusun standar operasional prosedur (SOP) sederhana untuk merawat tanaman hidroponik serta menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah masjid secara berkelanjutan.

8. Produk Hasil Panen Hidroponik Hasil panen sayuran hidroponik seperti selada atau kangkung yang dapat dimanfaatkan oleh jamaah atau dijual sebagai sumber kecil pendapatan kegiatan remaja.
9. Laporan Monitoring Perubahan Perilaku Remaja Dokumen yang memuat perkembangan sikap dan perilaku remaja terhadap lingkungan, termasuk kedisiplinan pemilahan sampah serta partisipasi dalam perawatan hidroponik.
10. Publikasi Ilmiah atau Artikel Pengabdian Hasil program ditulis dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding seminar nasional.
11. Dokumentasi Video atau Media Edukasi Dihasilkan video dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dapat digunakan untuk kampanye lingkungan di masjid atau dipublikasikan melalui media sosial.

#### **4.2 Indikator Keberhasilan pendampingan**

Berikut adalah beberapa target capaian yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini:

1. Peningkatan Pengetahuan Remaja Masjid Keberhasilan ditunjukkan melalui adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap perilaku ramah lingkungan, konsep pengelolaan sampah, serta dasar-dasar hidroponik. Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Indikator dianggap tercapai apabila minimal 70% peserta mengalami peningkatan skor sebesar 30% atau lebih. Selain itu, peningkatan ini juga dapat dilihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan pemahaman konsep secara lisan.
2. Terbentuknya Komunitas Remaja Peduli Lingkungan Indikator keberhasilan ini terlihat dari terbentuknya kelompok remaja masjid yang memiliki struktur organisasi jelas, mulai dari ketua, sekretaris, hingga anggota aktif. Kelompok ini menjalankan agenda rutin seperti kegiatan kebersihan masjid, pemeliharaan hidroponik, dan kampanye lingkungan. Keberhasilan ditandai dengan adanya daftar hadir, notulen kegiatan, dan dokumentasi rapat yang menunjukkan aktivitas komunitas berlangsung konsisten selama pendampingan.
3. Implementasi Perilaku Eco-Friendly oleh Remaja Remaja menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih ramah lingkungan, misalnya

mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa botol minum pribadi, memilah sampah di area masjid, serta aktif menjaga kebersihan. Indikator ini diverifikasi melalui observasi langsung, lembar checklist perilaku, dan testimoni dari takmir masjid. Keberhasilan dianggap tercapai apabila minimal 60% remaja menunjukkan perubahan kebiasaan yang konsisten selama beberapa minggu pendampingan.

4. Terbangunnya Instalasi Hidroponik yang Berfungsi Optimal Instalasi hidroponik terpasang secara permanen di area masjid, berfungsi baik, dan digunakan remaja untuk praktik budidaya. Keberhasilan terlihat dari kondisi tanaman yang tumbuh normal, sistem irigasi berjalan lancar, serta tidak ada kerusakan alat selama periode pendampingan. Instalasi dianggap berhasil bila mampu menopang setidaknya satu siklus tanam lengkap sejak penyemaian hingga panen.
5. Peningkatan Keterampilan Praktis Remaja dalam Hidroponik Remaja tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu melakukan praktik secara mandiri, seperti menyiapkan media tanam, mencampur nutrisi, mengecek pH dan PPM, serta merawat tanaman harian. Indikator ini diukur melalui observasi saat praktik, sesi uji keterampilan, dan kemampuan mereka memecahkan masalah sederhana seperti tanaman layu atau tumbuh kurang optimal. Keberhasilan tercapai bila sebagian besar peserta mampu menjalankan seluruh prosedur secara mandiri.
6. Terselenggaranya Pelatihan Sesuai Rencana Semua kegiatan pelatihan—baik pelatihan eco-friendly behavior maupun pelatihan teknis hidroponik dilaksanakan sesuai jadwal, diikuti oleh jumlah peserta yang memadai, dan didukung oleh materi pelatihan yang lengkap. Indikator keberhasilan ditandai dengan dokumentasi pelatihan, daftar hadir peserta, ketersediaan modul, serta keterlibatan aktif remaja selama sesi berlangsung.
7. Tersusunnya SOP Pengelolaan Lingkungan Masjid Program menghasilkan dokumen SOP yang berisi pedoman teknis mengenai pemilahan sampah, kebersihan area masjid, prosedur perawatan hidroponik, serta jadwal kerja kelompok. Keberhasilan indikator ini terlihat dari adanya dokumen tertulis yang disepakati oleh remaja dan takmir masjid, serta penerapannya dalam

kegiatan rutin. SOP dianggap berhasil apabila benar-benar digunakan, bukan hanya disusun.

8. Meningkatnya Kualitas Kebersihan dan Kerapian Lingkungan Masjid  
Lingkungan masjid menunjukkan perubahan nyata, seperti berkurangnya sampah berserakan, area wudhu dan halaman lebih bersih, serta adanya tong sampah terpilah. Indikator keberhasilan dinilai melalui observasi sebelum dan sesudah pendampingan, serta penilaian dari jamaah atau takmir. Perubahan ini menunjukkan adanya dampak langsung dari implementasi perilaku ramah lingkungan.
9. Terjadi Minimal Satu Kali Panen Hidroponik  
Salah satu indikator keberhasilan program adalah terselenggaranya panen hidroponik pertama. Panen membuktikan bahwa remaja telah berhasil menjalankan proses budidaya dari awal hingga akhir. Hasil panen dapat dimanfaatkan untuk konsumsi jamaah, dibagikan kepada masyarakat, atau dijual untuk menambah kas kegiatan remaja masjid. Keberhasilan panen menunjukkan kompetensi teknis dan komitmen remaja dalam perawatan.
10. Tersedianya Publikasi dan Dokumentasi Program  
Seluruh rangkaian pendampingan terdokumentasi dengan baik dalam bentuk foto, video, laporan kegiatan, dan artikel pengabdian yang dapat dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi atau media sosial. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak lokal tetapi juga memberikan kontribusi akademik dan inspirasi bagi program lain. Publikasi juga menjadi bukti ketercapaian luaran formal dari kegiatan pengabdian masyarakat.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda*” telah dilaksanakan selama periode pendampingan sesuai rencana. Kegiatan ini menghasilkan berbagai capaian yang menunjukkan peningkatan kapasitas, perubahan perilaku, dan terbentuknya aksi nyata lingkungan berbasis masjid. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan asesmen lapangan, observasi lingkungan masjid, serta dialog dengan takmir dan remaja masjid untuk memetakan permasalahan utama terkait kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, dan minimnya inovasi penghijauan di area masjid. Asesmen menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum memahami praktik eco-friendly secara sistematis, dan belum pernah terlibat dalam kegiatan urban farming seperti hidroponik.

Tahap pelatihan eco-friendly behavior disambut antusias oleh remaja masjid. Melalui diskusi interaktif, simulasi pemilahan sampah, serta kampanye pengurangan plastik, remaja memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya perilaku ramah lingkungan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana lebih dari 80% peserta mengalami kenaikan skor pemahaman mengenai konsep 3R, pengurangan sampah plastik, serta dampak lingkungan dari perilaku konsumtif. Selain peningkatan kognitif, perubahan perilaku juga terlihat dari kebiasaan baru remaja seperti membawa botol minum sendiri, memilah sampah saat kegiatan masjid, dan secara aktif menjaga kebersihan area ibadah.

Pada tahap praktik hidroponik, pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari perancangan instalasi, penyiapan media tanam, penyemaian bibit, hingga perawatan tanaman. Remaja masjid terlibat penuh dalam seluruh proses, sehingga mereka memahami prosedur teknis secara komprehensif. Instalasi hidroponik sederhana akhirnya berhasil dibangun di salah satu area masjid dan menjadi daya tarik baru bagi jamaah. Sistem ini berfungsi optimal dan mampu

menopang satu siklus tanam hingga panen. Tanaman seperti selada dan kangkung tumbuh dengan baik, menghasilkan panen perdana yang kemudian dibagikan kepada jamaah sebagai bentuk edukasi dan apresiasi atas keterlibatan remaja.

Selain instalasi fisik, terbentuk pula Kelompok Remaja Masjid Peduli Lingkungan yang berperan sebagai pengelola lanjutan program. Kelompok ini memiliki struktur organisasi sederhana dan menyusun agenda rutin seperti pembersihan masjid, pemeliharaan hidroponik, serta kampanye lingkungan. Untuk memperkuat keberlanjutan program, tim juga membantu penyusunan SOP sederhana terkait pengelolaan sampah dan perawatan hidroponik yang kini digunakan sebagai pedoman harian. Lingkungan masjid menunjukkan perubahan yang nyata: area wudhu dan halaman menjadi lebih bersih, terdapat tong sampah terpilah, dan remaja lebih disiplin dalam menjaga kebersihan.

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini juga menjadi bahan penyusunan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Publikasi ini menjadi luaran akademik penting dan sekaligus bukti kontribusi program dalam pengembangan model Green Mosque di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas remaja, mengubah perilaku lingkungan, dan menciptakan model aksi ekologis berbasis masjid yang dapat direplikasi di wilayah lain. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat edukasi lingkungan yang efektif melalui pendekatan pemberdayaan dan praktik langsung yang melibatkan remaja sebagai agen perubahan.

## **5.2 Pembahasan**

1. Hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya *Kelompok Remaja Masjid Peduli Lingkungan* di Masjid Sholihul Huda. Kelompok ini tersusun dengan struktur sederhana terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta tim kecil untuk kebersihan dan hidroponik sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Setelah mengikuti pelatihan, para remaja menunjukkan komitmen kuat untuk menjalankan aktivitas ramah lingkungan,

seperti membersihkan area masjid secara rutin, melakukan pemilahan sampah, serta merawat instalasi hidroponik yang telah dibangun. Kelompok ini juga mulai menginisiasi kampanye kecil seperti pengurangan penggunaan plastik di lingkungan masjid. Terbentuknya kelompok ini menjadi indikator keberhasilan pendampingan karena menunjukkan bahwa remaja mampu mengambil peran aktif dan berkelanjutan dalam menjaga dan mengelola program lingkungan berbasis masjid.

2. Pembentukan Komunitas Remaja Peduli Lingkungan dalam program pengabdian ini merupakan langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan program melalui penguatan aspek kelembagaan. Komunitas ini hadir dengan struktur organisasi yang tertata rapi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota aktif, yang memungkinkan adanya pembagian tugas secara proporsional dan profesional. Keberhasilan pembentukan wadah ini dibuktikan dengan tertibnya administrasi kelompok, seperti daftar hadir yang menunjukkan partisipasi konsisten, notulen rapat yang mencatat keputusan penting terkait pengelolaan lingkungan, serta dokumentasi aktivitas yang menunjukkan dinamika kelompok yang positif. Melalui komunitas ini, para remaja tidak hanya berkumpul secara seremonial, tetapi aktif menjalankan agenda rutin yang berdampak nyata, seperti pemeliharaan instalasi hidroponik, aksi kebersihan area masjid, dan kampanye perilaku ramah lingkungan kepada jamaah. Eksistensi komunitas yang terorganisir ini menjadi bukti bahwa program pengabdian telah berhasil mentransformasi remaja masjid menjadi agen perubahan yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka.
3. Keberhasilan program pengabdian ini juga ditandai dengan terbangunnya instalasi hidroponik yang berfungsi secara optimal dan terpasang secara permanen di area strategis masjid. Sarana ini tidak hanya berdiri sebagai infrastruktur fisik, tetapi telah menjadi laboratorium hidup bagi para remaja masjid untuk mempraktikkan teknik budidaya tanaman secara modern. Berfungsinya instalasi ini dengan baik dibuktikan melalui sistem irigasi yang berjalan lancar tanpa kendala teknis serta daya tahan peralatan yang tetap terjaga tanpa kerusakan selama seluruh periode pendampingan. Indikator keberhasilan

yang paling nyata terlihat dari kondisi tanaman yang mampu tumbuh normal dan sehat, di mana instalasi ini terbukti andal dalam menopang satu siklus tanam lengkap mulai dari tahap penyemaian benih, perawatan vegetatif, hingga mencapai masa panen. Dengan adanya fasilitas yang mumpuni ini, para remaja memiliki wadah berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan agribisnis sekaligus memperkuat kemandirian pangan di lingkungan rumah ibadah.

4. Aspek peningkatan keterampilan praktis remaja dalam budidaya hidroponik menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, di mana para peserta tidak hanya berhenti pada pemahaman teori tetapi telah mampu mengaplikasikannya secara mandiri di lapangan. Berdasarkan hasil observasi selama sesi praktik dan uji keterampilan, sebagian besar remaja masjid telah menguasai seluruh prosedur operasional, mulai dari persiapan media tanam yang tepat, teknik pencampuran nutrisi AB Mix, hingga ketelitian dalam melakukan pengecekan kualitas air menggunakan parameter pH dan PPM. Kemandirian ini diperkuat dengan kemampuan mereka dalam melakukan pemecahan masalah sederhana (*troubleshooting*), seperti memberikan penanganan yang tepat saat menemukan tanaman yang layu atau pertumbuhan yang kurang optimal akibat faktor cuaca dan nutrisi. Keberhasilan ini membuktikan bahwa proses transfer keterampilan teknis telah berjalan efektif, sehingga para remaja kini memiliki kompetensi dasar yang kuat untuk mengelola instalasi hidroponik secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada pendamping.
5. Peningkatan kualitas kebersihan dan kerapian lingkungan masjid menjadi bukti empiris keberhasilan transformasi perilaku ramah lingkungan yang diupayakan dalam program pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, terlihat perubahan nyata pada area publik masjid, di mana sampah yang sebelumnya sering berserakan kini hampir tidak ditemukan lagi. Area-area krusial seperti tempat wudhu dan halaman masjid tampak jauh lebih bersih, asri, dan tertata dengan adanya penyediaan tong sampah terpilah yang memfasilitasi pembuangan sampah sesuai jenisnya. Dampak positif ini juga diperkuat oleh penilaian subjektif dari jamaah dan takmir masjid yang menyatakan kenyamanan beribadah meningkat seiring dengan terjaganya estetika lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa

implementasi perilaku *eco-friendly* oleh para remaja masjid tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi telah memberikan kontribusi nyata terhadap terciptanya lingkungan masjid yang lebih sehat, rapi, dan representatif bagi masyarakat luas.

### 5.3 Dokumentasi kegiatan

Penyampaian Materi Teoretis Eco-Friendly Behavior "Dosen pengabdian sedang memberikan pemaparan materi mengenai pentingnya perubahan perilaku ramah lingkungan (*eco-friendly behavior*) kepada para Remaja Masjid Sholihul Huda. Dalam sesi ini, ditekankan bahwa masjid dapat menjadi pusat edukasi lingkungan melalui pengelolaan limbah rumah tangga yang bijak. Peserta tampak antusias menyimak penjelasan teknis sebelum masuk ke tahap praktik pembuatan instalasi hidroponik menggunakan botol plastik bekas.



Sebagai bagian dari implementasi program Green Mosque, dosen pengabdian melaksanakan pelatihan praktis budidaya hidroponik kepada para remaja Masjid Sholihul Huda guna menumbuhkan perilaku ramah lingkungan (*eco-friendly behavior*). Melalui pendampingan intensif ini, para remaja masjid tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis mengenai kelestarian lingkungan, tetapi juga keterampilan teknis dalam memanfaatkan lahan sempit di sekitar masjid menjadi area hijau yang produktif dan bernilai ekonomi



Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk "Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda" merupakan upaya strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kepedulian lingkungan hidup. Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan generasi muda masjid untuk mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan melalui pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media tanam sayuran yang produktif. Dengan adanya pendampingan teknis mengenai sistem hidroponik, para remaja masjid tidak hanya belajar mengenai ketahanan pangan mandiri, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan ekosistem masjid yang lebih hijau dan berkelanjutan. Inisiatif ini diharapkan mampu menjadikan Masjid Sholihul Huda sebagai pusat edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar sekaligus mencetak kader penggerak lingkungan yang inovatif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai target yang direncanakan dengan poin-poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan: Program ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja masjid terhadap perilaku ramah lingkungan dan teknik budidaya hidroponik. Mayoritas peserta (minimal 70%) menunjukkan peningkatan skor pemahaman secara signifikan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Keberhasilan Teknis dan Produksi: Instalasi hidroponik telah terpasang secara permanen di area Masjid Sholihul Huda dan berfungsi secara optimal. Keberhasilan ini dibuktikan dengan terjadinya panen perdana yang menunjukkan kompetensi teknis remaja dalam mengelola budidaya dari penyemaian hingga pasca-panen.
3. Perubahan Perilaku dan Lingkungan: Implementasi perilaku *eco-friendly* telah memberikan dampak langsung pada kualitas kebersihan masjid, ditandai dengan berkurangnya sampah berserakan dan adanya fasilitas tong sampah terpilah. Perubahan ini juga didukung dengan terbentuknya Komunitas Remaja Peduli Lingkungan yang memiliki struktur organisasi jelas untuk menjamin keberlanjutan program.
4. Standarisasi Operasional: Program ini telah menghasilkan dokumen Standard Operating Procedure (SOP) yang disepakati oleh remaja dan takmir masjid sebagai panduan rutin dalam pengelolaan lingkungan dan perawatan hidroponik.

#### 6.2 Saran

Untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang, tim pengabdian memberikan beberapa saran:

1. Bagi Komunitas Remaja Masjid: Diharapkan tetap konsisten menjalankan jadwal piket dan perawatan hidroponik sesuai SOP yang telah disusun guna

menjaga produktivitas instalasi. Selain itu, komunitas perlu terus melakukan kampanye lingkungan kepada jamaah agar budaya hidup bersih menjadi gerakan bersama.

2. Bagi Takmir Masjid Sholihul Huda: Disarankan untuk memberikan dukungan finansial atau fasilitas tambahan bagi pengembangan unit usaha hidroponik remaja, sehingga hasil panen dapat dikelola lebih luas untuk kemandirian ekonomi masjid.
3. Bagi Pemerintah Desa atau Pihak Terkait: Model *Green Mosque* ini dapat direplikasi di masjid-masjid lain di wilayah Desa Ngumpakdalem sebagai upaya bersama dalam menangani permasalahan sampah di tingkat lokal.
4. Bagi Pengabdian Selanjutnya: Perlu dilakukan pendampingan jangka panjang terkait strategi pemasaran hasil panen atau pengolahan limbah organik masjid menjadi pupuk cair untuk mendukung ekosistem pertanian perkotaan yang lebih terintegrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Manajemen Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Kencana.
- Afandi, R. (2020). Pendidikan lingkungan hidup melalui aktivitas berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 112–121.
- Agustina, D., & Rahmawati, S. (2021). Implementasi perilaku pro-lingkungan pada remaja di wilayah urban. *Jurnal Psikologi Nusantara*, 9(1), 44–56.
- Aji, T. P. (2020). Model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di ruang publik. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(3), 155–166.
- Alifah, S., & Pratiwi, A. (2021). Green behavior dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 90–104.
- Arief, S. (2018). *Dasar-Dasar Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Baihaqi, M. (2022). Efektivitas program hidroponik bagi pemberdayaan pemuda desa. *Journal of Community Empowerment*, 4(1), 1–10.
- BPS Kabupaten Bojonegoro. (2023). *Bojonegoro Dalam Angka 2023*. Bojonegoro: Badan Pusat Statistik.
- Cahyono, A., & Wibowo, R. (2020). Perilaku ramah lingkungan melalui pengelolaan sampah terpadu. *Jurnal Abdi Desa*, 3(2), 77–85.
- Dahlan, M. (2021). Pemberdayaan remaja masjid sebagai pionir perubahan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 6(1), 33–45.
- Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro. (2022). *Laporan Statistik Persampahan Bojonegoro*. Bojonegoro: DLH.
- Fathurrahman, A. (2022). Dampak urban farming terhadap ketahanan pangan lokal. *Agriculture Journal*, 14(3), 200–210.
- Fitriani, S., & Lestari, Y. (2020). Pengembangan perilaku peduli lingkungan pada kalangan pemuda. *Jurnal Humaniora Indonesia*, 8(4), 345–359.
- Handayani, T. (2021). Edukasi eco-friendly sebagai strategi perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 13(1), 55–67.
- Hasanah, U. (2020). *Psikologi Remaja: Teori dan Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.

- Hidayat, R. (2019). Penguatan kapasitas remaja masjid melalui pelatihan kewirausahaan hijau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 2(3), 145–156.
- Ismayani, N. (2021). Penerapan hidroponik skala kecil pada lingkungan perkotaan. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1), 12–20.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Krisna, R. (2022). Pengaruh pelatihan hidroponik terhadap kemandirian pemuda desa. *Jurnal Pemberdayaan Lokal*, 9(2), 87–99.
- Lestari, D. (2020). Strategi pembentukan perilaku hijau dalam komunitas. *Jurnal Ekologi Manusia*, 3(3), 221–234.
- Mahmud, A. (2019). Partisipasi remaja dalam program sosial berbasis masjid. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan*, 11(1), 67–80.
- Marlina, E. (2021). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui program sekolah adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Berwawasan Lingkungan*, 8(2), 99–108.
- Nugraha, F. (2020). Implementasi social learning theory dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Psikopedagogi*, 7(2), 120–131.
- Nurtanto, M., & Fikri, A. (2023). Teknologi hidroponik modern untuk pertanian perkotaan. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 5(1), 14–25.
- Purwanto, S. (2022). Model pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengembangan lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(2), 188–197.
- Rahmawati, P., & Susanto, R. (2021). Green lifestyle sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Journal of Environmental Study*, 6(1), 40–49.
- Rohim, A. (2018). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Salim, H. (2022). Peningkatan kapasitas pemuda melalui urban farming. *Jurnal Abdi Bangsa*, 4(2), 55–63.
- Saputra, Y. (2020). Peran masjid dalam pembinaan akhlak dan sosial remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 23–34.
- Setyawan, T. (2023). Dampak pelatihan lingkungan terhadap perubahan perilaku pemuda. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekologi*, 2(2), 94–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2020). *Pemberdayaan Komunitas Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. (2021). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, I. (2022). Desain program pengolahan sampah komunitas berbasis edukasi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 5–15.
- UNDP Indonesia. (2020). *SDG 11: Sustainable Cities and Communities Report*. Jakarta: United Nations Development Programme.
- Wijayanti, R., & Hapsari, T. (2023). Dampak program penghijauan berbasis pemuda terhadap kualitas lingkungan lokal. *Journal of Eco-Community*, 7(1), 21–33.
- Wulandari, N. (2022). Edukasi lingkungan berbasis komunitas sebagai upaya membangun kesadaran ekologis. *Jurnal Pengabdian Desa Maju*, 3(2), 110–119.
- Yusuf, M. (2021). Masjid sebagai pusat edukasi sosial dan lingkungan. *Jurnal Pengembangan Umat*, 5(1), 90–101.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Masyarakat



UNIVERSITAS BOJONEGORO  
**FAKULTAS EKONOMI**

Website : <https://fe.unigoro.ac.id> e-mail : [fe@unigoro.ac.id](mailto:fe@unigoro.ac.id)

Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 942/FE-UB/XI/2025  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kepada Yth:  
Rektor Universitas Bojonegoro  
Di  
Bojonegoro


Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen I : Hening Anitasari, S.E., M.M.  
NIDN : 07 1612 7701  
Judul Proposal : Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 14 November 2025  
Dekan,

  
Endang, S.E., M.M.  
NID N. 07 2505 8006

**Tembusan kepada:**  
Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro  
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

## Lampiran 2. Surat Kesanggupan Mitra

**REMAJA MASJID SHOLIHUL HUDA  
DUSUN KEDUNGREJO DESA NGUMPAKDALEM KECAMATAN  
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

---

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA MITRA**

Nomor: 013/RM.SH/KDRJ/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Muhtarom  
Instansi/Lembaga : Remaja Masjid Sholihul Huda Dusun Kedungrejo  
Jabatan : Ketua  
Alamat : Rt 41 Rw 09 Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander-Bojonegoro  
Nomor HP : 0812 3403 9834

Dengan ini menyatakan bersedia bekerjasama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan Bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Implementasi Green Mosque Program melalui Pelatihan Eco-Friendly Behavior dan Hidroponik pada Remaja Masjid Sholihul Huda

Nama Ketua : Hening Anitasari, S.E.,M.M  
NIDN : 0716127701  
Instansi : Universitas Bojonegoro  
Jabatan : -  
Alamat : Jl p polim gg mangga 3 lr 1 no 5 kel sumbang  
Nomor HP : 0823 3655 0050  
Sumber Dana : Universitas Bojonegoro

Demikian Surat pernyataan kesediaan Kerjasama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 11 November 2025

Ketua



Moh Muhtarom

### Lampiran 3. Logbook Pengabdian Masyarakat

Pertemuan Ke-	Hari / Tanggal	Tahap Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Output / Hasil
1	Sabtu, 08 November 2024	Identifikasi Masalah	Melakukan observasi lingkungan di Masjid Sholihul Huda serta berdialog dengan takmir dan remaja masjid mengenai isu sampah.	Data awal permasalahan literasi lingkungan dan potensi lahan masjid.
2	Sabtu, 22 November 2024	Perencanaan Partisipatif	Diskusi bersama kelompok remaja masjid untuk menyusun tujuan program dan pembagian peran organisasi.	Jadwal pelaksanaan dan desain program yang disepakati bersama.
3	Minggu, 07 Desember 2024	Awareness Building	Sosialisasi mengenai konsep <i>Green Mosque</i> dan pentingnya perilaku ramah lingkungan ( <i>eco-friendly</i> ).	Peningkatan kesadaran awal remaja masjid terhadap kelestarian alam.
4	Sabtu, 20 Desember 2024	Workshop Teknis I	Pelatihan manajemen sampah berbasis masjid, praktik pemilahan sampah, dan sosialisasi 3R.	Pemahaman remaja dalam memilah sampah secara mandiri.
5	Minggu, 04 Januari 2025	Workshop Teknis II	Pelatihan teknis hidroponik dan praktik langsung pembuatan instalasi di area masjid.	Terpasangnya instalasi hidroponik yang berfungsi optimal di area masjid.
6	Minggu, 11 Januari 2025	Implementasi & Pendampingan	Praktik penyemaian benih, pencampuran nutrisi AB Mix, serta pengecekan pH dan PPM air.	Dimulainya siklus tanam hidroponik oleh remaja masjid secara mandiri.
7	Sabtu, 17 Januari 2025	Monitoring & Evaluasi	Pemantauan rutin kondisi tanaman, evaluasi kedisiplinan jadwal piket, dan pengisian <i>checklist</i> perilaku.	Data evaluasi efektivitas metode dan perkembangan tanaman.

## Lampiran 4. Bukti Submit Artikel

